

Pemberdayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA melalui Demonstrasikan TRIO DISPA dengan metode Tabletop

¹Meilania Eka Putri, ²Rapi'ah, ³Feni Tika Susanti, ⁴Rozanawati, ⁵Huilianti Pertiwi, ⁶Tilukman
^{1,2,3,4,5,6}Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹melania.ekaput@gmail.com, ²rapiahrazi01@gmail.com,
³fenitikasusanti@gmail.com, ⁴yusrikundur@gmail.com,
⁵huiliantipertiwi01@gmail.com, ⁶lukman.im4@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) mencakup 3 unsur penting yakni Infeksi, saluran pernafasan serta akut. Oleh karena itu, infeksi didefinisikan sebagai masuknya kuman atau mikroba lain ke dalam tubuh manusia, tempat kuman tersebut tumbuh dan menimbulkan gejala penyakit. Dengan memberdayakan dan melatih ibu-ibu yang memiliki anak kecil untuk menjadi kader kesehatan keluarga yang terampil dalam mengidentifikasi, menguraikan, dan mengobati tanda-tanda awal ISPA pada anggota keluarga lainnya, TRIO DISPA diterapkan. Tujuan dari edukasi ini adalah upaya menurunkan angka kejadian ISPA pada warga RW 003. Metode pelaksanaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan implementasi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ibu balita dalam penanganan ISPA dengan demonstrasi TRIO DISPA dengan metode Tabletop. Kegiatan pertama kali dilaksanakan pretest dan posttest di bagian awal, setelah itu ketua dan tim menyampaikan materi mengenai penanganan ISPA dan setelah itu dilakukan demonstrasi TRIO DISPA dengan metode Tabletop. Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan TRIO DISPA serta pada masalah kedua diatasi dengan penyuluhan dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros kepada masyarakat Desa Toapaya selatan

Kata kunci : Ibu Balita, ISPA, Tabletop

ABSTRACT

Acute respiratory tract infection (ARI) includes three important elements, namely infection, respiratory tract and acute. This means that infection is the entry of germs or microorganisms into the human body and multiply, causing symptoms of disease. TRIO DISPA is carried out by empowering and forming mothers of toddlers into family health cadres who are experts in recognizing, interpreting and dealing early with the early symptoms of ISPA experienced by other family members. The aim of this education is an effort to reduce the incidence of ISPA in RW003 residents. This implementation method consists of planning, implementation and evaluation. After implementation, holding activities to empower mothers of toddlers in handling ISPA with a TRIO DISPA demonstration using the Tabletop method. The first activity was a pretest and posttest at the beginning, after that the chairman and team delivered material regarding handling ISPA and after that a TRIO DISPA demonstration was carried out using the tabletop method. The intervention provided has been carried out according to the plan of action where the first problem was overcome with TRIO DISPA and the second problem was overcome with counseling from students of the nursing profession at Awal Bros University to the community of South Toapaya Village

Keywords: Mother of Toddlers, ISPA, Tabletop

1. PENDAHULUAN

Menurut filosofinya, perilaku manusia yang mencakup tindakan sehari-hari anggota masyarakat dan tindakan yang membentuk kebijakan publik di semua tingkat pemerintahan itulah yang menciptakan kondisi sehat dan sakit. Setiap aktivitas atau perbuatan manusia mempunyai dampak terhadap kesehatan seseorang. Setiap elemen negara, termasuk pemerintah, sektor komersial, organisasi masyarakat, dan profesi, mempunyai kepentingan dalam pertumbuhan kesehatan. Setiap pembangunan sektoral harus memperhatikan kesehatan (health in all policies). (Permenkes RI No.21, 2020).

Adanya bibit penyakit ataupun hama lainnya, adanya lingkungan yang mendorong tumbuhnya organisme penyebab penyakit, serta adanya perilaku manusia yang mengabaikan keberadaan organisme penyebab penyakit dan lingkungan sekitarnya merupakan tiga penyebab utama yang terjadi secara bersamaan. dari masalah kesehatan apa pun. Meluncurkan pembangunan berorientasi kesehatan berdasarkan paradigma sehat merupakan salah satu inisiatif yang diciptakan Kementerian Kesehatan untuk mengatasi permasalahan Kesehatan (Kemenkes, 2019).

Proses keperawatan komunitas ialah metode asuhan keperawatan yang alami, metodis, dinamis, berkelanjutan, serta berkelanjutan yang menggunakan tahapan seperti pengkajian keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi buat mengatasi masalah kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok, serta komunitas (Wahyudi, 2020). Keperawatan Kesehatan Komunitas merupakan gabungan dari inisiatif kesehatan masyarakat yang dilaksanakan buat melestarikan serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Praktik keperawatan kesehatan komunitas yang berbasis komunitas dan berkelanjutan ini mencakup segalanya karena tidak membatasi layanannya pada kelompok usia tertentu dan melibatkan komunitas.

Selain itu, penanganan masalah kesehatan memerlukan pendekatan menyeluruh yang mempertimbangkan semua variabel yang relevan. Penguasaan teori, keahlian, dan ketrampilan sangat diperlukan untuk itu. Teknik pembelajaran lapangan memungkinkan bekal keterampilan tersebut.

Pemahaman masyarakat yang komprehensif diperlukan untuk mendukung peran ini. Informasi ini berisi statistik demografi, cakupan program, sumber daya yang sering digunakan, persyaratan dan permintaan, dan sebagainya. Dalam hal ini, diperlukan tiga informasi penting: Data umum (Demografi); Data Kesehatan; dan Data yang berkaitan dengan kesehatan

Istilah infeksi, saluran pernafasan, dan akut merupakan 3 komponen penting dari infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Oleh karena itu, infeksi didefinisikan sebagai masuknya kuman atau mikroba lain ke dalam tubuh manusia, tempat kuman tersebut tumbuh dan menimbulkan gejala penyakit. Organ yang terbentang dari hidung sampai alveolus dan termasuk organ adneksa disebut saluran pernafasan. Infeksi yang berlangsung selama 14 hari atau lebih dianggap sebagai infeksi akut. Penyebab kematian anak balita yang paling umum di Indonesia ialah penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), sebuah penyakit menular yang terus menimbulkan risiko kesehatan bagi anak-anak tersebut. ISPA dapat mengakibatkan kematian selain masalah kesehatan (WHO, 2018).

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling banyak ditemui di Kabupaten Bintan. Bersumber pada data serta informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, terdapat 868 kasus pneumonia di Bintan, atau 7,49% dari seluruh kasus, yang menyebabkan kematian anak balita di Indonesia pada tahun 2018. Mayoritas kasus tersebut terjadi di Kepulauan Riau (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder dari profil UPDT Puskesmas Toapaya didapatkan penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak pada tahun 2023 Penyakit ISPA (batuk dan pilek) pada masyarakat 40%

Orang tua, terutama ibu yang berperan dalam penyediaan layanan kesehatan primer dalam keluarga, harus mengambil peran proaktif dalam mencegah ISPA. Hal ini disebabkan anak-anak dan balita yang daya tahan tubuhnya masih rentan terhadap infeksi sering terkena ISPA. Olehnya itu, orang tua mesti mengerti mengenai dampak negatif dari ISPA.

Menurut Sukarto, Ismanto, dan Karundeng (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara kekambuhan ISPA dengan peran orang tua. Secara spesifik, angka kekambuhan ISPA dengan peran orang tua yang buruk adalah 85,7%, jauh lebih tinggi dibandingkan angka kekambuhan ISPA dengan peran orang tua yang baik cuma sebesar 30,8%.

Oleh karena itu, program TRIO DISPA (Three Colour Detection and Early Intervention for Acute Respiratory Infections by Tabletop Learning Method) harus dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah serta mengendalikan kejadian ISPA, serta mengurangi permasalahan kesehatan terkait ISPA yang sering terjadi di masyarakat. Ketika menghadapi atau bersiap menghadapi bencana atau bencana di masyarakat, teknik pendidikan kesehatan meja biasanya digunakan sebagai alat pengajaran (Lestari, Paripurno, & Nugroho, 2019).

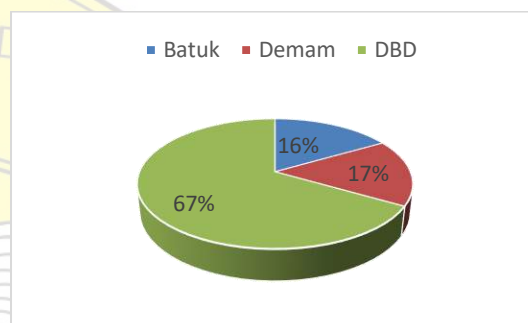
Dalam masyarakat, pembelajaran ISPA biasanya melibatkan penggunaan metode leaflet, audiovisual, dan teknik brainstorming, yang kesemuanya memiliki keterbatasan dalam keadaan tertentu dan tidak melibatkan peserta secara aktif (Fatmawati, 2017; Hardita, Qur'aniati, & Kristiawati, 2015; Wea, Kristiawati, & Hidayati, 2018). TRIO DISPA ini dicapai dengan memberdayakan serta melatih ibu yang memiliki anak kecil untuk jadi kader kesehatan keluarga yang terampil dalam mengidentifikasi, menafsirkan, dan segera menangani tanda-tanda awal kejang infantil (ISPA) yang mungkin dialami anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu penulis melakukan Pemberdayaan Ibu Balita dalam

Penanganan ISPA melalui Demonstrasikan TRIO DISPA dengan metode Tabletop di RW 003 Desa Toapaya Selatan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder dari profil UPDT Puskesmas Toapaya didapatkan didapatkan penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak pada tahun 2023 Penyakit ISPA (batuk dan pilek) pada masyarakat 40%

Selain itu berdasarkan data didapatkan data jenis penyakit pada anak



Gambar 1 Jenis Penyakit Pada Anak

Berdasarkan gambar diatas, maka didapatkan distribusi jenis Penyakit Pada Anak 16% adalah ISPA

3. METODOLOGI

Langkah-langkah dalam mempraktikkan solusi yang disarankan untuk memecahkan masalah dijelaskan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Memberikan informasi dan kemampuan kepada para ibu dalam mengelola ISPA merupakan salah satu cara buat atasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Adapun tahapan dalam kegiatan ini ialah Kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana kegiatan pada POA yakni Pemberdayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA melalui Demonstrasikan TRIO DISPA dengan metode Tabletop. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga RT 09 Desa Toapaya Selatan wilayah kerja Puskesmas Toapaya pada hari hari Selasa, 07 Mei 2024

dengan dihadiri audiens sebanyak 32 responden dengan karakteristik sebagai berikut:

Sangat baik	-	-	20	63 %
Baik	2	6%	10	31 %
Cukup baik	10	31%	2	6 %
Kurang baik	15	47%	-	-
Tidak baik	4	16%	-	-
Total	32	100%	32	100%

a. Tahap perencanaan dan persiapan

- 1) Mempersiapkan area untuk kegiatan
- 2) Melaksanakan koordinasi eksternal dan mengatur kesepakatan waktu dengan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang
- 4) Mempersiapkan media presentasi interaktif yaitu *infokus*
- 5) Mendemonstrasikan kegiatan Ibu Balita

b. Tahap pelaksanaan dan proses

- 1) Dengan menggunakan data yang diberikan pada saat pendaftaran, peserta kegiatan ini melakukan registrasi ulang.
- 2) Menyajikan materi sosialisasi terkait ISPA melalui penggunaan media berupa infocus. Setelah pemaparan konten, peserta dapat melakukan sesi tanya jawab.
- 3) Presenter melanjutkan dengan menjelaskan gagasan ISPA.
- 4) Menyajikan bagaimana *Tablestop* ISPA atau TRIO DISPA diterapkan.
- 5) Setelah semua tindakan yang dijadwalkan telah dilaksanakan, ketua tim mengakhiri proyek pengabdian masyarakat.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi meliputi penilaian terhadap hasil pengabdian kepada masyarakat, yang dianggap berhasil jika terjadi perbaikan pada masyarakat baik sebelum maupun sesudah kegiatan.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa setelah mendapat penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, tingkat pengetahuan responden semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan. Sebelum dilaksanakannya program edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, 47% responden memiliki pengetahuan yang **kurang baik** tentang PHBS. Namun setelah dilaksanakannya program TRIO DISPA terjadi peningkatan pengetahuan, dimana 63% responden memiliki pengetahuan **sangat baik** tentang PHBS.



Gambar 1. Penjelasan Tentang ISPA

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan implementasi penyuluhan kesehatan tentang ISPA diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil pre test dan post test Pembedayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA melalui Demonstrasikan TRIO DISPA

Variabel	Pre test		Post test	
	f	%	f	%



Gambar 1 Penejelasan Tentang TRIO DISPA

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan TRIO DISPA serta pada masalah kedua diatasi dengan penyuluhan dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros kepada masyarakat Desa Toapaya selatan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Toapaya Selatan, Kepala Puskesmas Toapaya, Kader serta RT 09, 10, 11 dan RW 003 serta masyarakat kampung rawa bangun atas bantuan dan dedikasinya mengizinkan dalam praktek komunitas Universitas Awal Bros. Selain itu juga kepada Pembimbing Akademik, Pembimbing Klinik atas bimbingan dan arahnya

DAFTAR PUSTAKA

Hardita, D. M., Qur'aniati, N., & Kristiawati. (2015). Brainstorming dalam pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) oleh ibu. *Pedimaternal Nursing Journal*, 3(1), 34–42. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/1765/6750>

Kemendes RI (2020b) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Indonesia. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152564/permenkes-no-21-tahun-2020>.

Lestari, P., Paripurno, E. T., & Nugroho, A. R. B. (2019). Table Top Exercise Disaster Communication Model in Reducing Disaster Risk. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(1), 17–30. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i1.587>

Sukarto, R.C.W., A.Y.Ismanto dan M.Y.Karundeng. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan

ISPA dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *e-Journal Keperawatan*, 4(1).

Wahyudi, D.T. (2020). *Diet Knowledge, slf efficacy, and Motivation for hypertension preven tive behavior*. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*.

<http://doi.org.10.35654/ijnhs.v3i4.352>

WHO. (2018). Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan Pedoman Interim WHO Juni 2007 WHO/CDS/EPR/2007.6. *Applied Sciences (Switzerland)*, 8(11).